



**TRAUMA DEMO RUSUH BERUJUNG PEMBAKARAN KAFE DI MALIOBORO**

## PKL Hingga Driver Betor Halau Pengerahan Massa di DPRD DIY

**YOGYA (MERAPI)-** Sejumlah warga Malioboro yang terdiri dari paguyuban Pedagang Kaki Lima (PKL) dan paguyuban becak berupaya untuk mengamankan area depan gedung DPRD DIY, Selasa (14/9). Mereka berniat mencegah sekelompok orang yang hendak berdemo karena trauma dengan kerusuhan demo setahun lalu yang berakibat fatal.

Sekelompok orang yang hendak demo itu mengatasnamakan Serikat Buruh Sejahtera Indonesia DIY. Mereka mendatangi gedung DPRD DIY hendak melakukan audiensi menolak PPKM darurat dan meminta pembukaan sektor pariwisata tanpa syarat. Mereka berteriak-teriak membuat kegaduhan dan memasang atribut persis di depan

\*Bersambung ke halaman 9

**PKL** ..... gedung bagian dalam. Perwakilan Paguyuban PKL Tri Dharma, Rudianto mengatakan warga Malioboro tidak melarang penyampaian aspirasi namun harus dilakukan sesuai aturan dan tanpa mengerahkan massa. Apalagi DPRD DIY sejauh ini sangat terbuka menerima penyampaian aspirasi warga dengan baik.

"Saya perwakilan Tri Dharma ya tidak harus dilakukan dengan cara pengerahan massa dan orasi di tempat terbuka karena pemerintah, dewan, sudah membuka diri untuk bisa menampung berbagai aspirasi. Kita berkacamata dari kejadian yang dulu bahwa ketika demo pengerahan massa rentan konflik, rentan terjadi kerusuhan," ujarnya di depan Gedung DPRD DIY.

Rudi menekankan apalagi kondisi Malioboro saat ini sedang bergerak merangkak pemulihan ekonomi masa pandemi. Apabila terjadi kegaduhan tentu akan berimbas pada kenyamanan wisatawan.

Terlebih, dia menerangkan kawasan Malioboro menjadi kawasan khusus objek wisata vital yang diatur Menteri Pariwisata dan ada pelarangan aktivitas demo di sana.

Tapi bukan berarti menutup untuk aktivitas penyampaian aspirasi. Ya aspirasi bisa dilakukan, sekarang zamannya era digital ya kan, audiensi bisa, medsos bisa, keluhan-keluhan pemerintah bisa. Kenapa harus menggunakan kekuatan-kekuatan yang notabene orang yang gak tau kita geret-geret," imbuhnya.

Malioboro yang mulai bergerak ditengah PPKM tentu sangat dirugikan. Terlebih Rudi juga mempertanyakan sekelompok orang yang mengatasnamakan buruh tersebut merujuk pada buruh yang mana.

"Memang Malioboro sudah sekian lama PPKM benar-benar menderita ya. Ini beberapa hari mulai bergerak, dengan adanya orasi bikin gaduh dan sebagainya menimbulkan para wisatawan ketakutan lagi ke Yogya. Itu yang kita sesalkan dan mereka mewakili serikat buruh, buruh yan mana?," jelasnya.

Hal senada disampaikan Heru, Perwakilan becak motor Malioboro. Dia menyebut kelompok tersebut mendatangi gedung DPRD DIY dengan cara yang tidak benar. Pelbagai perangkat seperti bendera dan spanduk disimpan rapi lalu didisplay ketika sudah masuk area gedung.

"Caranya masuk juga gak benar, kalau audiensi silakan audiensi pintu dewan terbuka. Mereka menggunakan perangkat disembunyikan, niatnya udah gak bener memancing mancing, ini yang kita sesalkan.

Mudah-mudahan ini terakhir dan tidak dicontoh pihak manapun, mahasiswa manapun. Mari malioboro kita jaga untuk kawasan vital wisata bukan untuk demo. Ini icon kota Yogya karena dari malioboro kacamata-matanya sampai dunia," kata Heru.

Heru juga berharap situasi di Malioboro selalu kondusif. Pengalaman unjuk rasa berakhir kerusuhan pembakaran kafe dan restoran di Malioboro pada tahun lalu diharapkan tidak terulang lagi.

"Jaga kondusivitas sementara pelaku ekonomi kondisi prihatin, jangan buat gaduh lagi. Satu kali yang dulu sudahlah pengalaman berharga bagi masyarakat Yogya. Orang Yogya menyampaikan aspirasi tidak harus teriak-teriak. Ngarsa Dalem juga sangat masih mendengar aspirasi rakyat, dewan juga," jelasnya. (C-)

**Sambungan halaman 1**

3. ....  
4. ....

☐ Netral ☐ Biasa ☐ Jumpa Pers



MERAPI-WULAN YANUARWAT

Warga Malioboro mengamankan area depan gedung DPRD DIY, antisipasi ada massa datang, Selasa (14/9).

| Instansi                                 | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|------------------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 29 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005